

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ujian Semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian. Menurut Permendiknas (2007: No.20), Ujian Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir pada satuan guruan yang menggunakan sistem paket. Pada ujian mata pelajaran matematika, tes yang digunakan dalam ujian adalah tes matematika. Dengan diadakannya tes matematika, seorang guru dapat melakukan pengukuran terhadap keberhasilan pembelajaran matematika.

Tujuan dilaksanakannya ujian semester adalah sebagai bentuk tes hasil belajar yang mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan guru selama satu semester. Karena sebagai bentuk tes hasil belajar, sangatlah penting untuk menjaga kualitas soal. Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis soal tes merupakan bentuk analisis hasil tes, yaitu analisis sehubungan dengan kualitas tes yang telah diselenggarakan guna mengali informasi mengenai kualitas tes yang telah diselenggarakan. Analisis butir soal tes ini mencakup analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Menurut Arikunto (1999: 207), Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Dalam suatu tes, biasanya soal yang diberikan tidak boleh terlalu mudah, dan juga tidak boleh terlalu sukar. Sebuah soal yang terlalu mudah dapat dijawab dengan benar oleh semua siswa, bukan merupakan soal yang baik, begitu pula dengan soal yang terlalu sukar tidak dapat dijawab oleh semua siswa, itu juga bukan merupakan soal yang baik. Jadi soal yang baik adalah soal yang mempunyai derajat kesukaran tertentu.

Menurut Arikunto (1999 : 211), Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai materi dengan siswa yang kurang menguasai materi.

Menurut Azwar (2000:142), analisis butir soal yang mencakup analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal merupakan analisis klasik yang sekarang sudah jarang dilakukan. Namun, dengan tidak melakukan analisis butir soal, maka kualitas butir soal yang diujikan menjadi tidak terukur dan belum jelas kelayakannya. Hal ini disebabkan oleh pengembangan kualitas butir soal yang tidak didasari dengan perhitungan yang baik. Dengan dilakukan analisis butir soal, akan dapat diketahui kualitas tes yang diselenggarakan, dan akan membantu guru mengetahui apa saja hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan, dan penggunaan tes yang baik dan perlu dipertahankan.

Pemilihan ujian semester sebagai obyek penelitian dilatar belakangi oleh beberapa kelebihan ujian semester yang tidak dimiliki oleh bentuk evaluasi lain. Ada beberapa kelebihan ujian semester antara lain, *Pertama*, pelaksanaan ujian semester bermanfaat sebagai alat untuk mengukur penguasaan kompetensi siswa. *Kedua*, penyusunan ujian semester oleh guru masing-masing mata pelajaran memungkinkan guru untuk menyusun soal sesuai dengan input siswa. *Ketiga*, pelaksanaan ujian semester yang dilakukan tiap semester merupakan waktu yang ideal untuk mengukur hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan tes lain seperti ulangan harian atau ulangan kenaikan kelas, waktu pelaksanaan ujian semester lebih ideal karena dapat mencakup beberapa kompetensi dengan proporsi yang tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Selain itu, pelaksanaan ujian semester tiap satu semester memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan penguasaan kompetensi siswa pada semester berikutnya. Dengan demikian, dilakukannya telaah kualitas butir soal dengan menggunakan analisis butir soal maka dapat dideskripsikan kelayakan evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul **“TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL UJIAN SEMESTER GANJIL PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI IPA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian Latar Belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal ujian semester ganjil pelajaran matematika kelas XI IPA.
2. Bagaimana daya pembeda soal ujian semester ganjil pelajaran matematika kelas XI IPA.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat kesukaran soal ujian semester ganjil pelajaran matematika kelas XI IPA.
2. Mendeskripsikan daya pembeda soal ujian semester ganjil pelajaran matematika kelas XI IPA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam guruan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a.) Dapat membuat soal yang berkualitas, yaitu soal yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b.) Memberikan gambaran kepada guru matematika lain mengenai soal yang telah disusun dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kualitas butir soal tes ujian semester.

3. Bagi Peneliti

- a.) Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.
- b.) Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru matematika yang profesional.

**E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan untuk memprediksi alat ukur (soal) dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

2. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.